

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**ANALISIS KRIMINOLOGI TERHADAP JOKI PERKULIAHAN DI
UNIVERSITAS X KOTA PEKANBARU TAHUN 2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Kriminologi
Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau*

FRISKA YULANDA

NPM : 157510283

**PROGRAM STUDI KRIMINOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dimulai dengan alhamdulillahirabbil'alamin peneliti mengucapkan syukur yang begitu mendalam kepada Allah SWT., karena berkat karunia kesehatan dan petunjuk dari Dia lah yang menuntun peneliti untuk dapat menyelesaikan naskah Skripsi yang berjudul “Analisis Kriminologi Terhadap Joki Perkuliahan Di Universitas X Kota Pekanbaru Tahun 2018”. Kemudian sholawat dan salam untuk junjungan alam Nabi Muhammad SAW atas semua usahanya terdahulu.

Naskah Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang Peneliti harus selesaikan dalam mendapatkan gelar kesarjananya dalam Program Studi Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Islam Riau. Penulis sadari juga bahwa naskah Skripsi ini bukanlah hasil jerih payah sendiri, akan tetapi juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu rasanya penulis dengan rendah hati dan mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Kasmanto Rinaldi, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.
4. Bapak Askarial, SH.,MH selaku Ketua Program Studi Kriminologi Universitas Islam Riau dan selaku Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu dan memberikan masukan serta bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Syahrul Akmal Latif, M.Si selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu dan menularkan pengetahuan kepada penulis terutama selama proses bimbingan berlangsung.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya kepada penulis. Terkhususnya Bapak/Ibu Dosen Program Studi Kriminologi.
7. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa membantu melayani segala keperluan dan kelengkapan administrasi penulis.
8. Papa Tercinta Darussalam yang selalu memberikan perhatian yang luar biasa untuk penulis, yang selalu ada kapanpun, dimanapun semuanya gak bisa ungkapkan dan sekarang papa sudah berada di Surganya Allah yang selalu melihat perjuangan penulis hingga sekarang. Mama

Tersayang Yuni Warti yang dalam keadaan apapun selalu setia memberikan semangat yang penuh kepada penulis, pokoknya papa dan mama segalanya buat penulis, serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kakakku satu-satunya Vebira Yulanda yang selalu membantu dalam hal apapun untuk memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Andre Prambudi, Aprianti Ningsih, Meilisa Kurnia Putri, dan Ifdhilal Fiqri. Tim gaje yang selalu membantu penulis dalam mengerjakan skripsi ini hingga akhir dan semangat yang luar biasa.
11. Sahabat-sahabat penulis, Deri Ernando, Ratih Setiawati, Nurhedyati, M. Rehan Dwiansyah, Rahmat Alhafiz, Rahayu, Yogie Arwandi, Fajri Setiawan, yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
12. Abang dan kakak senior Kriminologi, serta teman-teman seperjuangan Angkatan 2015 Kriminologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
13. Super Junior yang selalu menjadi moodbooster penulis, yang membuat penulis menjadi semangat menyelesaikan skripsi ini dengan lagu-lagu terbaiknya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa sebagai sebuah karya manusia, penulis naskah Skripsi ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata kesempurnaan, baik dalam penyajiannya maupun pembahasannya. Oleh karena itu, penulis menerima dengan lapang dada segala kritik dan saran guna perbaikan dan kemajuan penulis di masa yang akan datang. Semoga penulisan naskah Skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis dan semua pembaca yang budiman.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Pekanbaru, November 2019

Penulis

Friska Yulanda

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
PERTANYAAN KEASLIAN NASKAH	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	5
I.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN	7
II.1 Studi Kepustakaan	7
II.1.1 Konsep Kriminologi	7
II.1.2 Konsep Joki Perkuliahan	14
II.1.3 Konsep Perguruan Tinggi	15
II.2 Landasan Teori	16
II.3 Kerangka Berfikir	19
II.4 Konsep Operasional	20
BAB III : METODE PENELITIAN	21
III.1 Tipe Penelitian	21
III.2 Metode Penelitian	21
III.2.1 Penelitian Kualitatif	22
III.3 Lokasi Penelitian	24

III.4 Key Informan dan Informan	24
III.5 Jenis dan Sumber Data	25
III.6 Teknik Pengumpulan Data	26
III.7 Teknik Pengolahan Data	26
III.8 Teknik Analisis Data	30
III.9 Jadwal Penelitian	31
III.10 Rencana Sistematika Laporan Penelitian	33
BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	35
IV.1 Gambaran Umum dan Sejarah Kota Pekanbaru	35
IV.2 Program Pasca Sarjana di Kota Pekanbaru	40
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
V.1 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	41
V.1.1 Persiapan Penelitian	41
V.1.2 Pelaksanaan Penelitian	42
V.2 Identitas Informan	43
V.3 Data Hasil Wawancara	45
V.4 Pembahasan	56
BAB VI : PENUTUP	58
VI.1 Kesimpulan	58
VI.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

III.1 Jumlah Responden yang Menjadi Key Informan dan Informan	25
III.2 Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Analisis Kriminologi Terhadap Joki Perkuliahan Di Universitas X Kota Pekanbaru Tahun 2018	32
IV.1 Nama-Nama Kecamatan dan Kelurahan yang Ada di Kota Pekanbaru .	38
V.1 Jadwal Wawancara Dengan Narasumber	43



DAFTAR GAMBAR

II.1 Kerangka Pemikiran Analisis Kriminologi Terhadap Joki Perkuliahan Di Universitas X Kota Pekanbaru Tahun 2018	19
---	----



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta Konfrehensif yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Friska Yulanda
 NPM : 157510283
 Jurusan : Kriminologi
 Program Studi : Kriminologi
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
 Judul Skripsi : Analisis Kriminologi Terhadap Joki Perkuliahan Di Universitas X Kota Pekanbaru Tahun 2018

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian Konfrehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah;
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas;
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara sah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan butir 1 an 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan ujian usulan penelitian yang lebih saya ikut serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, November 2019
Pelaku Pernyataan,

Friska

Yulanda

Analisis Kriminologi Terhadap Joki Perkuliahan Di Universitas X Kota Pekanbaru Tahun 2018

ABSTRAK

Oleh: Friska Yulanda

Dunia pendidikan tercoreng dengan Penggunaan jasa joki untuk membantu mahasiswa dalam proses kehadiran pada saat perkuliahan berlangsung dan ada juga untuk pembuatan tugas kuliah individu maupun kelompok. Penggunaan jasa joki ini tergantung pada minat seseorang yang ingin menggunakan jasa joki dan biasanya joki ini dibutuhkan pada saat mahasiswa yang tidak dapat mengikuti perkuliahan atau juga ada yang memiliki kesibukan yang tidak dapat ditinggalkan. Dan fenomena ini menandakan bahwa pendidikan dianggap dapat diperdagangkan. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Apa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi joki perkuliahan? Adapun tipe penelitian dalam penelitian ini adalah termasuk ke dalam tipe penelitian Kualitatif dengan tujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terjadi di lokasi penelitian melalui pengumpulan, identifikasi, yang menganalisa data sehingga diperoleh suatu jawaban atas permasalahan yang dirumuskan. Key informan dalam penelitian ini ialah joki perkuliahan, sedangkan informan dalam penelitian ini yaitu penyalur jasa joki, mahasiswa pengguna joki, ketua kelas, pihak Universitas X. Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada key informan dan informan mengenai faktor penyebab seseorang menjadi joki perkuliahan adalah dikarenakan pertimbangan rasional yang mana menjadi joki perkuliahan memiliki banyak keuntungan yang diperoleh, dari segi materi yang didapat juga ilmu yang bermanfaat. Pertimbangan resiko dimana semua kegiatan yang dilakukan pasti akan ada resiko dan menggunakan joki ataupun menjadi joki perkuliahan ini tidak akan terjadi jika adanya sanksi yang kuat atau yang begitu memberikan efek jera terhadap joki maupun pengguna jasa joki perkuliahan. Langkah-langkah yang sudah dilakukan oleh pihak universitas adalah melakukan pemeriksaan pada saat ujian dengan mencocokkan foto yang ada di KRS mahasiswa dengan peserta ujian yang hadir, namun belum membuahkan hasil yang signifikan dan sampai saat ini di Universitas X masih ada penggunaan jasa joki perkuliahan.

Kata Kunci: Joki Perkuliahan, Pengguna Joki, Teori Pilihan.

Criminology Analysis Of Lecture Jockeys At The University Of Pekanbaru City X In 2018

ABSTRACT

By: Friska Yulanda

The education world is tarnished by the use of jockey services to help students in the process of attendance during lectures and there are also for making individual or group college assignments. The use of jockey services depends on the interests of someone who wants to use the services of jockeys and these jockeys are usually needed when students who cannot attend lectures or who have a busy life that cannot be left behind. And this phenomenon indicates that education is considered tradable. The formulation of the problem raised in this study is What factors cause a person to become a lecturer jockey? The type of research in this study is included in the type of qualitative research with the aim of describing the actual condition of what is happening at the study site through the collection, identification, analyzing the data so that an answer to the problem is formulated. The key informants in this study were lecturer jockeys, while the informants in this study were jockey service suppliers, student jockey users, class leaders, the University of X. The results of interviews by the author conducted with key informants and informants about the factors that cause someone to become lecturer jockeys were due to considerations rational which becomes the jockey lecture has many advantages that are obtained, in terms of material obtained also useful knowledge. Risk considerations where all activities carried out will certainly be at risk and use jockey or be jockey lectures will not occur if there are strong sanctions or so deterrent effect on the jockey and the jockey service users. The steps that have been taken by the university are conducting examinations at the time of the examination by matching photographs in the student KRS with the examinees present, but have not yielded significant results and until now at University X there is still the use of lecture jockey services.

Keywords: Lecture Jockey, Jockey User, Choice Theory.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang akan selalu mengalami proses belajar dan makhluk yang membutuhkan ilmu pengetahuan guna membangun dan mengembangkan pola kehidupan dan penghidupannya. Karena semua manusia juga makhluk yang menghasilkan kebudayaan dalam proses perjalanan hidupnya.

Mahasiswa sebagai penerus bangsa dimasa mendatang dituntut untuk meningkatkan kemampuan akademik, salah satunya dengan menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. Didalam struktur pendidikan Indonesia, mahasiswa menduduki jenjang satuan pendidikan tertinggi diantara yang lain. Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual (Chomaidi, 2010:49).

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sistem pendidikan merupakan sebuah bentuk organisasi sosial selain yang bertujuan untuk mengerjakan sebuah konsep mengenai nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat, namun juga bisa sebagai wadah untuk memperdalam ilmu atau wawasan mengenai ilmu pengetahuan yang selalu mengalami perubahan (silabus, 2016).

Perkuliahan adalah program akademik yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakan. Program perkuliahan yang telah direncanakan akan dilaksanakan untuk pencapaian yang maksimal untuk program itu sendiri. Hal-hal yang menyangkut dengan program perkuliahan antara lain, mata kuliah, jadwal mengajar, dosen pengajar atau pembimbing, pertemuan/tatap muka, penyusunan materi perkuliahan, kehadiran atau absensi, pelaksanaan perkuliahan dan hasil dari perkuliahan. Dengan kegiatan ini nantinya dapat mengetahui sejauh mana proses perkuliahan telah berlangsung dan kesesuaiannya dengan program yang telah direncanakan.

Joki perkuliahan merupakan jasa untuk membantu mahasiswa dalam kehadiran pada saat perkuliahan berlangsung, maupun tugas kuliah individu maupun kelompok. Selama pelaksanaan perkuliahan dibutuhkan beberapa dokumen pendukung aktifitas, seperti daftar kehadiran. Daftar kehadiran ini dibutuhkan oleh setiap jurusan sebagai salah satu bahan pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan belajar mengajar setiap dosen dan mahasiswa. Daftar hadir juga berfungsi untuk mencatat kehadiran peserta belajar selama perkuliahan dan beberapa informasi penting terkait kegiatan pembelajaran.

Belakangan ini, kasus joki kampus sedang marak-maraknya terjadi dikalangan muda di kampus. Jika dilihat lebih dalam, maka tidak jarang akan kita temukan orang-orang tertentu yang melakukan bisnis joki didalam lingkungan kampus. Salah satunya yakni mahasiswa universitas X yang berada di Kota Pekanbaru ini melakukan kecurangan dalam perkuliahan. Dengan menggunakan jasa joki untuk menggantikan perannya sebagai mahasiswa. Untuk absen kehadiran seperti biasanya dosen yang sedang

memberikan pengajaran mulai mengabsen kehadiran mahasiswanya namun ada juga dosen yang melakukan absensi tidak memanggil mahasiswanya hanya dengan menyebarkan absen kelas kepada mahasiswa lainnya.

Perkuliahannya ini hanya berlangsung dua hari dalam seminggu, hari jumat dan sabtu. Proses pembelajarannya hanya satu mata kuliah dalam sehari, tetapi setiap minggunya mata kuliahnya terdapat perubahan atau random. Didalam suasana perkuliahan ini ada beberapa mahasiswa yang menjadi bagian penyalur joki kuliah ini. Tidak banyak tetapi dari teman ke teman yang bahkan bisa membuat adanya joki kuliah tersebut.

Menggunakan jasa joki kuliah ini tidak asing lagi dikalangan perkuliahan, karena masa pertemuan mata kuliah yang random membuat joki kuliah merasa aman dan tidak diketahui oleh dosen yang bersangkutan. Biasanya mahasiswa yang menggunakan jasa joki dalam perkuliahan ini ada yang memiliki pekerjaan juga ada yang bekerja diluar kota dan ada pula yang menggunakan jasa joki karena memiliki ekonomi yang cukup.

Ketika seorang joki menjadi mahasiswa pengganti sementara juga harus pandai mengatur situasi dan lingkungan saat berada didalam ruangan kelas dan beradaptasi dengan mahasiswa-mahasiswa lainnya, sehingga dapat menjalankan tugasnya sebagai mahasiswa pengganti. Proses untuk pembayaran jasa joki ini sudah melakukan tugasnya sebagai peran pengganti mahasiswa itu dilakukan dengan pengiriman uang via atm dengan harga yang sudah disepakati oleh joki dan pengguna joki.

Penggunaan jasa joki ini tergantung pada minat seseorang yang ingin menggunakan jasa joki, dan biasanya jasa joki ini dibutuhkan pada saat mahasiswa yang

tidak dapat mengikuti perkuliahan dan juga memiliki pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan.

Tetapi seperti yang kita ketahui bahwa itu merupakan perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan dalam sudut pandang kemanusiaan (agama), secara individu maupun pembedannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial. Penyimpangan bukanlah sesuatu yang unik dan sesungguhnya juga tidak jelas, namun penyimpangan itu bersifat relatif. Relativitas penyimpangan berarti bahwa suatu perilaku tersebut dianggap tidak menyimpang pada waktu-waktu dan situasi yang berbeda (Jokie M.S, 2009:33).

Alasan kenapa mahasiswa menggunakan jasa joki diperkuliahan ini yaitu banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh mahasiswa tersebut jika jarak lokasi tempat tinggal mereka yang sangat jauh dari tempat perkuliahan, ada yang berbeda kota dengan tempat perkuliahannya. Dan ada juga yang memiliki kesibukkan pada jam mata kuliah yang sedang berlangsung sehingga mahasiswa tersebut membutuhkan seseorang untuk menggantikannya sementara.

Mahasiswa yang menggunakan joki ini juga dengan sengaja menggunakan jasa joki agar kuliahnya tidak terhambat karena mahasiswa itu tidak bisa mengikuti perkuliahan sebab ada beberapa pekerjaan yang harus dikerjakan dan tidak bisa diganggu. Selama mahasiswa tersebut menggunakan jasa joki, seorang joki ini akan terus tetap menggantikan kehadirannya selama mahasiswa tersebut tidak dapat hadir dalam perkuliahan. Hingga jika ada tugas yang diberikan dosen bersangkutan, itu akan dilaporkan ke mahasiswa tersebut. Dan biasanya tugas itu akan tetap dilimpahkan kepada seorang joki sehingga joki ini akan mendapatkan keuntungan materi dari

mahasiswa itu (Pra-survey; keterangan Mr.x kepada Penulis, 24 Desember 2018 pukul 20:05 WIB).

Penulis berpandangan bahwa adanya fenomena ini menandakan bahwa pendidikan telah dianggap sebagai sebuah komoditas yang memiliki harga dan bisa diperdagangkan. Artinya dunia pendidikan telah dijadikan sebuah arena perdangan dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, penulis mencoba menelaah pembahasan mengenai fenomena di atas dalam kajian kriminologi dengan judul penelitian Analisis Kriminologi Terhadap Joki Perkuliahan Di Universitas X Kota Pekanbaru Tahun 2018.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah apa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi joki perkuliahan?

I.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

I.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong yang menyebabkan seseorang menjadi joki perkuliahan.

I.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menambah dan menggambarkan ilmu pengetahuan serta wawasan penulis dalam ilmu kriminologi, serta untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama ini.

b. Akademik

Bermanfaat untuk akademisi, memperkaya literature dan mengembangkan pengetahuan secara berkelanjutan serta pengetahuan dan wawasan terhadap seluruh akademisi. Dan menjadi bahan referensi untuk materi dan bahan mereka selanjutnya secara keilmuan kriminologi.

c. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan pemikiran terhadap perjokian perkuliahan bagi semua pihak yang melakukan penelitian dibidang yang sama.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

II.1 Studi Kepustakaan

Sebagai suatu landasan dasar dalam melakukan penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa konsep atau teori pendukung yang berguna bagi penulis dalam menganalisis masalah yang berkaitan dengan penelitian.

II.1.1 Konsep Kriminologi

Kriminologi berasal dari Bahasa Inggris yakni *Criminology*, yang terdiri dari dua kata, yaitu: *crimen* yang berarti kejahatan dan *logos* yang berarti pengetahuan. Dengan begitu kriminologi dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan. (Darmawan, 2000:1).

Bonger (Abintoro, 2013:68) memberikan konsep kriminologi sebagai ilmu pengetahuan yang memiliki tujuan menyelidiki gejala kejahatan seluas-luasnya. Bersifat teoritis murni yang mencoba memaparkan sebab-sebab kejahatan menurut berbagai aliran dan melihat berbagai gejala sosial seperti penyakit masyarakat yang dinilai berpengaruh terhadap perkembangan kejahatan. Melalui definisi ini Bonger lalu membagi bagian kriminologi menjadi kriminologi murni yang mencakup:

a. Antropologi Kriminal

Merupakan ilmu pengetahuan tentang manusia yang jahat (*somatic*). Ilmu pengetahuan ini memberikan jawaban atas pertanyaan terkait orang jahat yang mempunyai tanda-tanda bahwa apakah ada hubungan antara suku bangsa dengan kejahatan dan seterusnya.

b. Sosiologi Kriminal

Merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan sebagai bentuk gejala masyarakat. Inti dari persoalan yang dijawab oleh bidang ilmu ini adalah sampai dimana letak sebab-sebab kejahatan dalam masyarakat.

c. Psikologi Kriminal

Merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang penjahat yang dilihat dari sudut jiwanya.

d. Psikopatologi dan Neuropatologi Kriminal

Merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang penjahat yang sakit jiwa atau urat syaraf.

e. Penologi

Merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tumbuh dan berkembangnya suatu hukuman.

Dinyatakan dalam Meodigdo Moeliono kriminologi adalah ilmu pengetahuan yang didorong oleh berbagai ilmu yang membahas terkait kejahatan sebagai masalah manusia (Kartono, 2010:93). Sedangkan menurut G.P Hoefnaged kriminologi adalah suatu ilmu pengetahuan empiris yang sebagian dihubungkan dengan norma hukum yang mempelajari tentang kejahatan serta proses yang formal dan informal dari kriminalitas dan deksimalisasi, situasi kejahatan-penjahat-masyarakat. Sebab-sebab dan hubungan sebab-sebab kejahatan serta reaksi-reaksi dan respon-respon resmi dan tidak resmi terhadap kejahatan, penjahat dan masyarakat dari pihak diluar penjahat (Mustofa,2007:47).

Indah Sri Utami, (2012) didalam ilmu kriminologi terdapat empat aliran sebagai berikut:

1. Aliran Klasik

Aliran klasik merupakan bentuk umum untuk kelompok pemikir tentang kajian kejahatan dan hukuman pada abad 18 dan awal abad 19. Anggota paling menonjol dari kelompok pemikir tersebut antara lain Cesare Beccaria dan Jeremy Bentham. Dua pemikir ini mempunyai gagasan yang sama, bahwa perilaku kriminal bersumber dari sifat dasar manusia sebagai makhluk hedonistic sekaligus rasional. Hedonistic, karena manusia cenderung bertindak demi kepentingan diri sendiri. Sedangkan rasional, karena mampu memperhitungkan untung rugi dari perbuatan tersebut bagi dirinya menurut aliran klasik ini, seorang individu tidak hanya hedonis tetapi juga rasional, dan dengan demikian selalu mengkalkulasi untung rugi dari setiap perbuatannya termasuk jika melakukan kejahatan.

Kemampuan ini memberikan mereka tingkat kebebasan tertentu dalam memilih tindakan yang akan diambil apakah melakukan kejahatan atau tidak. Sementara itu, Jeremy Bentham melihat suatu prinsip baru yaitu utilitarian yang menyatakan bahwa suatu perbuatan tidak dinilai dengan sistem irrasional yang absolute, akan tetapi melalui prinsip-prinsip yang dapat diukur. Bentham menyakan bahwa hukum pidana jangan dijadikan sarana pembalasan tetapi untuk mencegah kejahatan.

2. Aliran Positif

Aliran modern atau aliran positif muncul pada abad ke-19 yang bertitik tolak pada paham determinisme tentang manusia. Paham ini menggantikan doktrin kebebasan berkehendak (*the doctrine of free will*). Bagi aliran positif, manusia dipandang tidak

mempunyai kebebasan berkehendak, tetapi dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal manusia itu sendiri. Ada tiga segmen teori dalam aliran positif:

- Segmen yang bersifat biologis pemikiran Lambrosian mengenai ciri fisik penjahat.
- Segmen yang bersifat psikologis antara lain *neuroticism*, *Bpsychoticism*, *psychopathic* yang menyebabkan seseorang cenderung melakukan kejahatan.
- Segmen social positivism seperti terdapat pada pemikiran Adholphe Quetelet, Rawson, Henry Mayhew, dan Durkheim mengenai societal factors antara lain proverti, membership of subculture, low level of education, crowded cities, distribution of wealth sebagai faktor pendorong terjadinya kejahatan.

Mengenai penghukuman, aliran ini menganjurkan agar pelaku tidak perlu dihukum, sebab ia hanyalah korban keadaan yang berada diluar kontrolnya sebagai individu. Langkah yang lebih strategi adalah melakukan pembenahan sistem lingkungan (social, ekonomi, budaya, politik) secara holistic. Disamping itu, melakukan terapi khusus terhadap pelaku yang bermasalah terhadap psikologis dan biologis. Pelopor aliran positivis adalah Cesare Lamboro (1835-1909), yaitu seorang dokter dari Italia yang mendapat julukan bapak kriminologi modern melalui teorinya yang terkenal yaitu *Born Criminal*. Teori *Born Criminal* dilandasi oleh teori evolusi dan Darwin. Dengan teorinya tersebut Lambroso membantah mengenai "free will" yang menjadi dasar aliran klasik dan mengajukan konsep determinisme. Inti dari ajaran Lambroso yaitu:

- a) Penjahat adalah orang yang memiliki bakat jahat.

- b) Bakat jahat tersebut diperoleh dari kelahiran (*born criminal*).
- c) Bakat jahat dapat dilihat dari ciri-ciri biologis (*atavistic stigmata*).

Kemudian Lambroso mengemukakan bahwa seperti dahi yang sempit dan melengkung kebelakang, rahang yang besar dan gigi taring tajam, berbadan tegap, tangan lebih panjang, bibir tebal, hidung tidak mancung, dan lain sebagainya.

3. Aliran Neo Klasik

Aliran neo klasik berkembang pada abad ke 19. Ia mempunyai basis pemikiran yang sama dengan aliran klasik, yakni kepercayaan berkehendak manusia. Doktrin dasarnya sama dengan aliran klasik, yakni bahwa manusia adalah makhluk mempunyai tasio, berkehendak bebas karenanya bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya. Meski demikian, terdapat sejumlah revisi yang dilakukan terhadap inti ajaran aliran klasik.

Perubahan-perubahan tersebut antara lain:

- a) Perubahan pada doktrin kehendak bebas. Bagi aliran neo klasik, dalam melakukan suatu perbuatan jahat, pelaku tidak hanya ditentukan free-will semata, tetapi juga dipengaruhi oleh:
 - Patologi, ketidakmampuan untuk bertindak, sakit jiwa atau lain-lain keadaan yang mencegah seseorang untuk memperlakukan kehendak bebasnya.
 - Premditasi, niat yang dijadikan ukuran dari kebebasan kehendak akan tetapi hal ini berkaitan dengan hal-hal yang aneh (irrasional). Sebab, jika benar maka pelaku tindak pidana baru (untuk pertama kali) harus

dianggap lebih bebas untuk memilih dari pada residivis yang terkait oleh kebiasaan-kebiasaannya, oleh karena itu harus dihukum lebih berat.

- b) Pengakuan adanya keadaan-keadaan atau keadaan mental dari individu.
- c) Perubahan doktrin tanggung jawab sempurna yang mendasari pembalasan dalam aliran klasik. Bagi pemikir neo klasik, kesalahan tidak boleh ditimpahkan sepenuhnya kepada pelaku. Sebab, bisa saja seorang melakukan kejahatan karena faktor lain seperti kegilaan, kedunguan, usia dan lain-lain keadaan yang mempengaruhi “pengetahuan dan niat” pada waktu seseorang melakukan kejahatan.
- d) Dimasukkan keterangan ahli dalam acara pengadilan untuk menentukan besar tanggung jawab, apakah si terdakwa mampu memilih antara yang benar dan yang salah.

4. Aliran Kritis

Aliran kritis juga dikenal dengan istilah “*Critical criminology*” atau “kriminologi baru”. Aliran kritis sesungguhnya memusatkan perhatian pada kritik terhadap intervensi kekuasaan dalam menentukan suatu perbuatan sebagai kejahatan. Itulah sebabnya aliran ini menggugat eksistensi hukum pidana. Pendukung aliran menganggap bahwa pihak-pihak yang membuat hukum pidana hanyalah sekelompok kecil dari anggota masyarakat yang kebetulan memiliki kekuasaan untuk membuat dan membentuk hukum pidana tersebut. Jadi, hal yang dikatakan sebagai kejahatan dalam hukum pidana dapat saja dianggap oleh masyarakat (umum) sebagai hal yang bukan tindak kejahatan (tidak jahat). Dan tentunya hal tersebut terjadi jika persepsi para pembuat hukum pidana berbeda dengan persepsi luas pada umumnya.

Romli (Gerungan, 2002:72) mengatakan pendekatan yang cukup dominan dalam aliran yang kritis adalah pendekatan konflik. Pendekatan ini beranggapan bahwa hukum dibuat dan ditegakkan bukan untuk melindungi masyarakat tetapi untuk nilai dan kepentingan kelompok yang berkuasa. Dengan demikian, pendekatan konflik memusatkan perhatiannya pada masalah kekuasaan dalam pendefinisian kejahatan. Pendekatan konflik beranggapan bahwa orang-orang dalam suatu masyarakat mempunyai tingkat kekuasaan yang berbeda untuk mempengaruhi pembuatan dan penegakan hukum.

Pada umumnya, orang-orang atau kelompok yang memiliki kekuasaan yang lebih besar akan mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk menentukan perbuatan yang bertentangan dengan nilai dan kepentingan mereka sebagai kejahatan. Pada saat yang sama, mereka juga memiliki kemampuan untuk menghindari pendefinisian perbuatan mereka tersebut bertentangan dengan nilai dan juga kepentingan orang atau pihak lain yang tentunya memiliki kekuasaan yang lebih rendah. Pendekatan konflik dengan demikian menghendaki suatu hukum yang bersifat emansipatif atau hukum yang melindungi masyarakat sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat masyarakat yang berada pada ekonomi kelas bawah. (Susanto, 2011:24).

Kelahiran kajian kriminologi sebagai ilmu pengetahuan, karena hukum pidana baik materil maupun formal serta sistem penghukuman sudah tidak efektif lagi untuk mencegah dan memberantas suatu kejahatan, bahkan banyak kejahatan yang semakin meningkat dalam bentuk aspek kehidupan. Tujuan kriminologi ini adalah untuk mengetahui apa saja sebab-sebab yang terjadi sehingga ia sampai berbuat suatu kejahatan. Apa memang karena memiliki bakat dan karakter yang

jahat, atau didorong oleh keadaan sosiologis atau ekonomis (Abdussalam, 2007:1).

Menurut Sutherland, kriminologi merupakan seperangkat pengetahuan yang mempelajari kejahatan sebagai fenomena sosial, termasuk didalamnya proses pembuatan undang-undang. Jadi kriminologi adalah ilmu yang mempelajari kejahatan sebagai masalah manusia (Anwar, 2010:18).

II.1.2 Konsep Joki Perkuliahan

Menurut kamus Bahasa Indonesia, arti kata Joki adalah satu orang yang mengerjakan tugas dan ujian dari client pemberi tanggung jawaban kepada orang lain, dengan menyamar sebagai peserta ujian dan menerima imbalan dari peminta joki tersebut, seperti dalam bentuk uang, dan akan menerima resiko itu sendiri pada peminta imbalan ujian tersebut.

Joki perkuliahan adalah seseorang yang menggantikan salah satu mahasiswa dalam kehadiran perkuliahan. Sehingga menjadi mahasiswa pengganti didalam ruangan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya menggantikan dalam proses pembelajaran saja, namun juga membantu mengerjakan pekerjaan jika ada tugas dari salah satu mata kuliah. (Kompas.com).

Kegunaan joki perkuliahan akan sangat banyak dicari dan diminta untuk mendapatkan keinginan mereka untuk cepat menyelesaikan tugasnya hanya dengan format pembayaran uang dan selesai, tanpa ingin bercepa dan keringat sendiri. Ini sudah tidak sulit lagi diketahui karena sudah semakin banyak diantara mereka yang menggunakan joki untuk kebutuhan mereka, diantara kalangan universitas tidak setiap dosen menyadari atau mengetahui mahasiswanya apakah itu hasil karya sendiri atau

hasil karya orang lain, tanpa memberikan pertanggung jawaban apa yang telah tercantum ke dalam tulisan tersebut. (Melisa, 2014:10).

II.1.3 Konsep Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan suatu jenjang pendidikan yang dapat dijalani seseorang setelah menyelesaikan pendidikannya di jenjang pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Didalam perguruan tinggi, seseorang akan mempelajari suatu disiplin ilmu yang lebih spesifik lagi seperti ilmu psikologi, hukum, ekonomi, sastra, teknik, kedokteran, dan lain sebagainya. Orang yang sedang belajar di perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa (Taliziduhu, 1988:81).

Dengan menjalani pendidikan di perguruan tinggi, maka mahasiswa tersebut bisa mendapatkan ilmu tambahan serta wawasannya yang dapat digunakan di kehidupan serta untuk mempersiapkan masa depannya. Selain itu, dengan menjalani pendidikan di perguruan tinggi mahasiswa bisa mendapatkan suatu gelar yaitu gelar sarjana. Untuk mendapatkan gelar sarjana tersebut, maka mahasiswa harus memenuhi salah satu persyaratannya yaitu menulis skripsi. Skripsi merupakan suatu kegiatan penelitian yang salah satunya digunakan untuk membuktikan kematangan nalar mahasiswa dan di dalam penulisan skripsi, mahasiswa dituntut untuk mampu berfikir secara induktif dan deduktif.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang Perguruan Tinggi bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan tinggi merupakan suatu pendidikan yang menjadi terminal akhir bagi seseorang yang

berpeluang belajar setinggi-tingginya melalui jalur pendidikan sekolah (sejono, 2009:42).

Perguruan tinggi yang ada di Indonesia terdiri dari tiga kategori, yaitu : Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Lembaga pendidikan tersebut berbentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi dan Akademi. Terdiri dari Strata satu (S1) bergelar Sarjana, Diploma I, dan II bergelar A.Ma, Diploma III bergelar A.Md, Strata dua atau pasca sarjana (S2) bergelar Magister, dan Strata tiga (S3) bergelar Doktor (Dr).

II.2 Landasan Teori

Rasional Choice Theory (Teori Pilihan Rasional)

Teori ini mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dalam membuat keputusan dengan mempertimbangkan biaya dan usaha yang harus dibutuhkan untuk memperoleh kemanfaatan hasil yang diinginkan (Clarke, 1997). Pendekatan rasional ini digunakan oleh Clarke dalam menyusun sebuah strategi pencegahan kejahatan situasional. Pendekatan ini berasumsi bahwa kejahatan adalah sebuah perilaku yang secara sadar dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelanggar seperti uang, status, hasrat seksual, dan aktualisasi diri. Dalam proses memenuhi kebutuhan tersebut pelaku terkadang bahkan sering untuk menimbang secara rasional dan mengambil keputusan berdasarkan keterbatasan, kemampuan diri, dan ketersediaan informasi yang terkait dengan target (Clarke, 1997). Pandangan ini berpendapat bahwa ada dasarnya semua manusia mempunyai kodrat yang sama yaitu selalu mempertimbangkan untung-rugi keputusannya berdasarkan informasi yang diperolehnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tidak terkecuali dengan para pelaku kejahatan.

Asumsi dasar dalam teori pilihan rasional dijelaskan oleh Keel (Muljono, 2012:89)

beberapa poin pokok antara lain:

- a. Manusia ada sebuah subjek yang rasional,
- b. Rasional termasuk kalkulasi pada tujuan atau cara,
- c. Manusia bebas untuk memilih perilakunya baik patuh atau melanggar, berdasarkan atas pertimbangan yang rasional,
- d. Elemen yang paling penting dari pertimbangan tersebut meliputi analisa keuntungan dan kerugian, kesenangan dibandingkan dengan derita atau pertimbangan ekonomi,
- e. Pilihan, apabila diasumsikan bahwa kondisi lainnya adalah sama, akan diarahkan pada kemanfaatan maksimal yang dapat diperoleh individu,
- f. Pilihan dapat dikontrol melalui persepsi dan pengetahuan akan resiko derita dan hukuman yang menyertai suatu perbuatan yang melanggar normal sosial,
- g. Negara bertanggungjawab dalam menjaga ketertiban dan memelihara nilai-nilai yang dianggap baik melalui sistem penegakkan hukum (sistem tersebut merupakan artikulasi dari sistem kontrol sosial),
- h. Kecepatan, kesegaran, dan kepastian penegakkan hukum adalah elemen kunci dalam memaksimalkan kemampuan hukum untuk mengontrol perilaku individu.

Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada cara pandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau maksud. Artinya seseorang mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan melakukan

seperti itu bisa dipandang mempunyai pilihan atau nilai serta keperluan. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan seseorang. Hal yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan yang dilakukan hanya untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan seseorang.

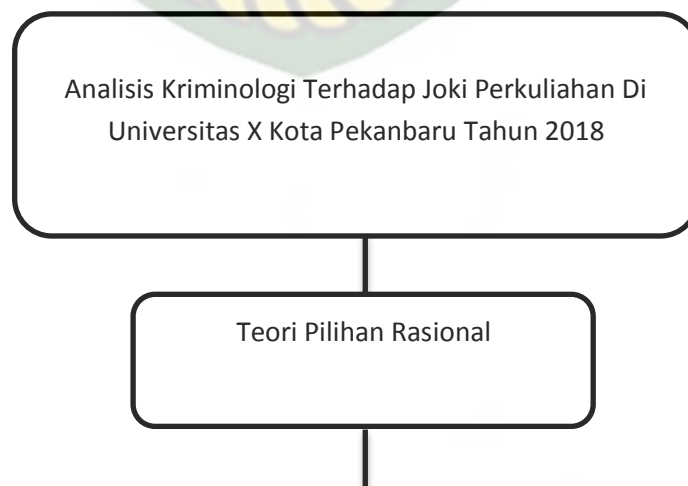
Piquero (A.S.Alam, 2010:47) kriminologi cenderung melihat pelaku kejahatan didorong oleh kondisi diri dan lingkungannya, maka beberapa teori kriminologi yang mengadopsi prinsip ekonomi memandang mereka sebagai sebuah pihak yang mempunyai pertimbangan rasional dengan mempertimbangkan resiko tertangkap dan kemanfaatan jika berhasil dalam mencapai suatu keputusan untuk berbuat jahat.

II.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan upaya menjelaskan gejala atau hubungan antara gejala yang menjadi perhatian atau suatu kumpulan teori dan model literature yang menjelaskan suatu masalah tertentu (Silalahi, 2006:84).

Bagan III.1 Kerangka Pemikiran Analisis Kriminologi Terhadap Joki Perkuliahan

Di Universitas X Kota Pekanbaru Tahun 2018





II.4 Konsep Operasional

Silalahi, (2006:104), mengatakan pengertian atau ciri-ciri yang berkaitan dengan konsep adalah sejumlah karakteristik yang menjelaskan suatu objek, kejadian, gejala, kondisi, atau situasi yang akan dinyatakan dalam suatu kata atau simbol.

Adapun konsep-konsep yang akan dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah :

1. Kriminologi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang kejahatan, dimana dalam kajian kriminologi mengetahui apa sebab-sebab yang terjadi.
2. Joki perkuliahan adalah joki mahasiswa yang menggantikan seorang mahasiswa dalam kehadiran perkuliahan maupun tugas-tugas kuliah. Sehingga menjadi mahasiswa pengganti didalam ruangan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Perguruan tinggi adalah merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, doctor, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.
4. Mahasiswa pengguna joki adalah seseorang yang meminta bantuan untuk menggantikan posisinya didalam proses perkuliahan.
5. Penyalur joki adalah merupakan agen atau seseorang yang memberikan pekerjaan yang mudah kepada orang lain dan juga membantu orang-orang yang membutuhkan joki.



BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini memiliki tipe deskriptif kualitatif ialah menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terjadi pada saat penelitian dengan cara mengumpulkan data dan klarifikasinya sehingga dapat diperoleh sebuah analisis masalah yang dipahami.

Penelitian ini dipilih dengan tujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan mengenai berbagai peristiwa, karena pendekatan ini mendetail dan deskriptif sehingga penulis memperoleh peluang untuk mengeksplorasi sedalam mungkin tentang fenomena yang akan diteliti.

III.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang apa yang terjadi dilokasi penelitian melalui pengumpulan, pengidentifikasian, serta penganalisa data sehingga diperoleh satu jawaban atas permasalahan yang dirumuskan. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam penelitian. Secara umum dikenali ada dua metode penelitian yang identik dengan ilmu sosial yaitu, penelitian kualitatif dan kuantitatif (Suryana, 2010:2).

III.2.1 Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositive, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Usman (2011:6) Kualitatif adalah sebagai metode yang tergolong baru dibandingkan kuantitatif karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.

Nurul Zuriah (2015:86). Ada beberapa jenis penelitian kualitatif, berikut merupakan penjelasan dari jeni-jenis penelitian tersebut :

1. Metode Etnografi

Menurut Le Clompte dan Schensuletnografi adalah metode penelitian yang berguna untuk menemukan pengetahuan yang terdapat atau terkandung dalam suatu budaya atau komunitas tertentu.

2. Metode Fenomenologis berasal dari Bahasa Yunani, yaitu phainomenon (penampakan diri) dan logos (akal). Ilmu tentang penampakan berarti ilmu tentang apa yang menampakan diri pada pengalaman subjek.

3. Metode Studi Kasus

Bogdan dan Bikien (1982:73) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Surachrnad (1982:92) membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.

4. Metode Teori Dasar

Jujun S. Suriasumantri (1985:76) menyatakan bahwa penelitian dasar atau murni adalah penelitian yang bertujuan menemukan pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui.

5. Metode Studi Kritis

Metode Studi Kritis adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang berkembang dari teori kritis, feminis, ras dan pascamodern yang bertolak dari asumsi bahwa pengetahuan bersifat subjektif. Peneliti feminis biasanya memusatkan perhatiannya pada masalah gender, ras, sedangkan peneliti pascamodern memusatkan pada institusi sosial dan kemasyarakatan.

6. Metode Analisis Konsep

Peter Salim dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:16) analisis adalah penyelidikan terhadap sesuatu peristiwa (perbuatan, karangan, dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tetap (asal-usul, sebab, penyebab sebenarnya dan sebagainya) penelitian yang memfokuskan pada suatu konsep yang telah ada sebelumnya, agar dapat dipahami, digambarkan, dijelaskan dan diimplementasikan dilapangan.

7. Metode Analisa Sejarah

Jack R Freankel dan Norman E Wallen (1987:69) metode analisis sejarah adalah penelitian yang secara eksklusif memfokuskan kepada masa lalu.

III.3 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan, maka penelitian ini dilakukan di kampus X Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini dilakukan atas pertimbangan agar penulis lebih mudah mendapatkan informasi langsung dari informan.

III.4 Key Informan dan Informan

Suyanto (2005:171) penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel, menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses penelitian. Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informan yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang dapat membantu dalam memahami persoalan atau permasalahan tersebut.

Bungin, 2005:172 informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu:

1. Informan kunci (*key-informan*) merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. Informan utama merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. Informan tambahan merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Tabel III.1 Jumlah Responden yang Menjadi Key Informan dan Informan

No	Nama	Key Informan	Informan
1	Joki	3	-
2	Penyalur Jasa Joki	-	2
3	Mahasiswa Pengguna Joki	-	3
4	Ketua Kelas	-	3
5	Pihak Universitas X	-	1
	Jumlah	3	9

Sumber: Modifikasi penulis, 2019

III.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan peneliti himpun dalam penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu data primer dan data sekunder. Yang mana dimaksud dengan data primer dan sekunder adalah sebagai berikut :

1. Data primer yaitu pengumpulan data penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan para *key* informan dan informan.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kajian kepustakaan, jurnal-jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.

III.6 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono, 2010:51 untuk mngumpulkan data dalam upaya penyusunan penelitian maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti dengan upaya pengumpulan data secara langsung dengan peneliti terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian.
2. Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Didalamnya terdapat tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Terdapat dua pihak yang menempati kedudukan yang berbeda, pihak yang pertama adalah pencari informasi atau mencatat informasi yang diperoleh sedangkan pihak yang kedua adalah sebagai pemberi informasi atau menjadi informan.
3. Dokumentasi adalah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berhubungan dan mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang diangkat. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi merupakan data sekunder.

III.7 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecah-pecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesa atau pertanyaan penelitian. (Iskandar, 2008:37).

Mengadakan manipulasi terhadap data mentah berarti mengubah data mentah tersebut dari bentuk awalnya menjadi suatu bentuk yang dapat dengan mudah

memperlihatkan hubungan-hubungan antara fenomena. Beberapa tingkatan kegiatan perlu dilakukan, antara lain memeriksa data mentah, sekali lagi, membuatnya dalam bentuk label yang berguna, baik secara manual ataupun dengan menggunakan komputer.

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisa, perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain diluar penelitian tersebut. Berdasarkan pengolahan data tersebut, perlu dianalisis dan dilakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian.

Pengolahan data secara sederhana diartikan sebagai proses mengartikan data-data lapangan sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Misalnya dalam rancangan penelitian kuantitatif, maka angka-angka yang diperoleh melalui alat pengumpul data tersebut harus diolah secara kuantitatif, baik melalui pengolahan statistic inferensial maupun statistic deskriptif. Lain halnya dalam rancangan penelitian kualitatif, maka pengolahan data menggunakan teknik non statistic, mengingat data-data lapangan diperoleh dalam bentuk narasi atau kata-kata, bukan angka-angka. Mengingat data lapangan disajikan dalam bentuk narasi kata-kata, maka pengolahan datanya tidak bisa dikuantifikasikan. Perbedaan ini harus dipahami oleh peneliti atau siapapun yang melakukan penelitian, sehingga penyajian data dan analisis kesimpulan penelitian relevan dengan sifat atau jenis data dan prosedur pengolahan data yang akan digunakan. Diatas dikatakan bahwa pengolahan data diartikan sebagai proses mengartikan data lapangan, yang berarti supaya data lapangan yang diperoleh melalui alat pengumpulan data dapat dimaknai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif,

sehingga proses penarikan kesimpulan penelitian dapat dilaksanakan. Dengan demikian, pengolahan data tersebut dalam kaitannya dengan praktek pendidikan adalah sebagai upaya untuk memaknai data atau fakta menjadi makna.

Makna penelitian yang diperoleh dalam pengolahan data, tidak sampai menjawab pada analisis “kemengapaan” tentang makna-makna yang diperoleh. Misalnya dalam rancangan penelitian kuantitatif, maka angka-angka yang diperoleh melalui alat pengumpul data tersebut harus diolah secara kuantitatif, baik melalui pengolahan statistik inferensial maupun statistik deskriptif.

Teknik pengolahan data didalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penyusunan Data

Data yang sudah ada perlu dikumpulkan semua agar mudah untuk mengecek apakah semua data yang dibutuhkan sudah terekap semua. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Penyusunan data harus dipilih data yang ada hubungannya dengan penelitian, dan benar-benar otentik. Adapun data yang diambil melalui wawancara harus dipisahkan antara pendapat responden dan pendapat interviwer.

2. Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan usaha menggolongkan, mengelompokkan dan memilah data berdasarkan pada klasifikasi tertentu yang telah dibuat dan ditentukan oleh peneliti. Keuntungan klasifikasi data ini adalah untuk memudahkan pengujian hipotesis.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis yang akan diuji harus berkaitan dan berhubungan dengan permasalahan yang akan diajukan. Semua jenis penelitian tidak harus berhipotesis akan tetapi semua jenis penelitian wajib dirumuskan masalahnya, sedangkan penelitian yang menggunakan hipotesis adalah metode eksperimen. Jenis data akan menentukan apakah peneliti akan menggunakan teknik kualitatif atau kuantitatif. Data kualitatif diolah dengan menggunakan teknik statistika baik statistika non parametric maupun statistika parametrik. Statistika non parametric tidak menguji parameter populasi akan tetapi yang diuji adalah distribusi yang menggunakan asumsi bahwa data yang akan dianalisis tidak terikat dengan adanya distribusi normal atau tidak harus berdistribusi normal dan data yang banyak digunakan untuk statistika non parametric adalah data nominal atau data ordinal.

4. Interpretasi Hasil Pengolahan Data

Tahap ini menerangkan setelah peneliti menyelesaikan analisis datanya dengan cermat. Kemudian langkah selanjutnya peneliti menginterpretasikan hasil analisis akhirnya peneliti menarik suatu kesimpulan yang berisikan intisari dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan membuat rekomendasinya. Menginterpretasi hasil analisis perlu diperhatikan hal-hal antara lain: interpretasi tidak melenceng dari hasil analisis, interpretasi harus masih dalam batas kerangka penelitian, dan secara etis peneliti rela mengemukakan kesulitan dan hambatan-hambatan sewaktu dalam penelitian.

III.8 Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan yang dilakukan kemudian dianalisis melalui pengelompokan data secara kualitatif. Berdasarkan data tersebut penulis menarik kesimpulan yang bersifat deskriptif dimana berusaha menganalisa dan menjelaskan secara rinci dengan apa adanya mengenai objek yang diteliti.

Analisis data kualitatif pada dasarnya merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data dalam kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan pola, hingga dapat dianalisa. Interpretasi dari data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan, baik melalui wawancara, catatan lapangan, dan study literature. Reduksi data atau dapat dilakukan bila saat pemilahan data dirasa ada data yang tidak diperlukan. Selanjutnya dilakukan kategorisasi data sesuai tujuan penelitian. Data yang telah dikategorisasi kemudian ditafsirkan dengan teori yang ada, dan selanjutnya dilakukan analisis kritis terhadap temuan yang ada.

III.9 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dirancang untuk lima bulan. Penulis merencanakan kegiatan penelitian ini di mulai pada bulan Juni hingga Oktober 2019. Untuk lebih jelas berikut seperti pada tabel waktu kegiatan penelitian sebagai berikut :

Table III.2 Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Perilaku Adaptasi Joki Perkuliahan di Universitas X Kota Pekanbaru Tahun 2018 berdasarkan Jenis Kegiatan Juni-Desember 2019

No	Jenis Kegiatan	Bulan, Minggu, dan Tahun 2019																			
		Juni				Juli				Oktober				November				Desember			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan Usulan Penelitian																				
2	Seminar Usulan Penelitian																				
3	Perbaikan Usulan Penelitian																				
4	Penelitian																				
5	Pengolahan dan Analisis Data																				
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																				
7	Ujian Skripsi																				
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																				
9	Penggandaan serta Penyerahan Skripsi																				

Sumber: Modifikasi Penulis 2019

III.10 Rencana Sistematika Laporan Penelitian

Adapun sistematika penulisan usulan penelitian dalam bentuk skripsi ini di bahas dalam 6 BAB, dimana pembahasan-pembahasan BAB mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini dimulai dengan latar belakang masalah, dalam uraian berikutnya dibahas mengenai perumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN

Pada BAB ini merupakan landasan teoritis untuk dapat melakukan pembahasan skripsi lebih lanjut yang mana berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, selanjutnya akan diuraikan dikerangka berpikir, konsep operasional.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB ini terdiri dari tipe penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, key informan dan informan, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, jadwal waktu kegiatan penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada BAB ini membahas mengenai deskriptif atau penggambaran umum tentang situasi dan kondisi mengenai lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini terdiri dari hasil penelitian dan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang Perilaku Adaptasi Joki Perkuliahan Di Universitas X Kota Pekanbaru Tahun 2018.

BAB VI : PENUTUP

Pada BAB terakhir ini merupakan bab penutup, penulis membaginya ke dalam dua sub yaitu kesimpulan dan saran.



BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

IV.1 Gambaran Umum dan Sejarah Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di Pulau Sumatra, dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Kota ini berawal dari sebuah pasar yang didirikan oleh para pedagang Minangkabau di tepi Sungai Siak pada abad ke-18. Hari jadi kota ini ditetapkan pada tanggal 23 Juni 1784. Kota Pekanbaru tumbuh pesat dengan berkembangnya industri terutama yang berkaitan dengan minyak bumi, serta pelaksanaan otonomi daerah.

Kota Pekanbaru merupakan ibu kota Provinsi Riau dengan julukan sebagai Kota Bertuah (Bersih, Tertib, Usaha Bersama dan Harmonis). Nama Pekanbaru dahulunya dikenal dengan nama "Senapelan" yang pada saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku yang disebut dengan Batin. Daerah ini terus berkembang menjadi kawasan pemukiman yang baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara Sungai Siak. Nama Payung Sekaki tidak begitu dikenal pada masanya melainkan Senapelan.

Pekanbaru mempunyai satu bandar udara internasional, yaitu Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II dan terminal bus antar kota dan antar provinsi Bandar Raya Payung Sekaki, serta dua pelabuhan di Sungai Siak, yaitu Pelita Pantai dan Sungai Duku. Saat ini Kota Pekanbaru sedang berkembang pesat menjadi kota dagang yang multi-

etnik, keberagaman ini telah menjadi modal sosial dalam mencapai kepentingan bersama untuk dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Perkembangan kota ini pada awalnya tidak terlepas dari fungsi Sungai Siak sebagai sarana transportasi dalam mendistribusikan hasil bumi dari pedalaman dan dataran tinggi Minangkabau ke wilayah pesisir Selat Malaka. Pada abad ke-18, wilayah Senapelan di tepi Sungai Siak, menjadi pasar (*pekan*) bagi para pedagang Minangkabau. Seiring dengan berjalannya waktu, daerah ini berkembang menjadi tempat pemukiman yang ramai. Hal ini tak lepas dari peran Sultan Siak ke 4 Sultan Alamuddin Syah yang memindahkan pusat kekuasaan Siak dari Mempura ke Senapelan pada tahun 1762 demi untuk menghindari campurtangan Belanda ke dalam urusan keluarga kerajaan, setelah sebelumnya beliau berhasil menaiki tahta dengan menggeser keponakannya Sultan Ismail dengan bantuan Belanda.

Pekan yang beliau bangun ditempat ini kemudian didukung oleh akses jalan yang menghubungkan dengan daerah-daerah penghasil lada, gambir, damar, kayu, rotan, dan lain-lain. Jalan tersebut menuju ke selatan sampai ke Teratak Buluh dan Buluh Cina dan ke barat sampai ke Bangkinang terus ke Rantau Berangin. Pengembangan pekan ini kemudian dilanjutkan oleh putranya Sultan Muhammad Ali. Di zamannya, pekan baru ini menjadi bandar yang sangat ramai sehingga lama kelamaan nama Pekanbaru lebih dikenal daripada Senapelan.

Perkembangan selanjutnya tentang pemerintahan di Kota Pekanbaru selalu mengalami perubahan, antara lain sebagai berikut:

1. SK Kerajaan Besluit van Her InlancheZelf Bestuur van Siak Nomor 1 tanggal 19 Oktober 1919, Pekanbaru bagian dari Kerajaan Siak yang disebut District.
2. Tahun 1931 Pekanbaru masuk wilayah Kampar Kiri dikepalai oleh seorang Controleur berkedudukan di Pekanbaru.
3. Tanggal 8 Maret 1942 Pekanbaru dikepalai oleh seorang Gubernur Militer disebut Gokung, Distrik menjadi Gun dikepalai oleh Gunco.
4. Ketetapan Gubernur Sumatra di Medan tanggal 17 Mei 1946 Nomor 103 Pekanbaru dijadikan daerah otonom yang disebut Haminte atau Kota b.
5. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1948 Kabupaten Pekanbaru diganti dengan Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru diberi status Kota Kecil.
6. Undang-undang Nomor 8 Tahun 1956 menyempurnakan status Kota Pekanbaru sebagai kota kecil.
7. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1957 status Pekanbaru menjadi Kota Praja.
8. Kepmendagri No. 52/I/44-25 tanggal 20 Januari 1959 Pekanbaru menjadi ibu kota Provinsi Riau.
9. Undang-undang Nomor 18 Tahun 1965 resmi pemakaian sebutan kotamadya.
10. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah sebutan Kotamadya berubah menjadi kota.

Kota Pekanbaru terletak antara $101^{\circ}14'$ – $101^{\circ}34'$ Bujur Timur dan $0^{\circ}25'$ – $0^{\circ}45'$

Lintang utara, dengan luas wilayah daratan sekitar $632,26 \text{ Km}^2$. Dengan keringgian dari

permukaan laut berkisar 5-50 meter. Permukaan wilayah bagian utara landau dan bergelombang dengan ketinggian berkisar antara 5 – 11 meter. Untuk lebih terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas, maka dibentuklah Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru No. 4 Tahun 2003 menjadi 12 Kecamatan dan Kelurahan/Desa baru dengan Perda tahun 2003 menjadi 58 Kelurahan/Desa.

Tabel IV.1 Nama-Nama Kecamatan dan Kelurahan Yang Ada di Kota Pekanbaru

No	Kecamatan	Kelurahan
1	Tampan	a. Delima b. Sidomulyo Barat c. Simpang Baru d. Tuah Karya
2	Payung Sekaki	a. Air Hitam b. Labuh Baru Barat c. Labuh Baru Timur d. Tampan
3	Bukit Raya	a. Simpang Tiga b. Tangkerang Labuai c. Tangkerang Selatan d. Tangkerang Utara
4	Marpoyan Damai	a. Maharatu b. Sidomulyo Timur c. Tangkerang Barat d. Tangkerang Tengah Wonorejo
5	Tenayan Raya	a. Kulim b. Sail c. Rejosari d. Tangkerang Timur
6	Limapuluh	a. Pesisir b. Tanjung Rhu c. Sekip d. Rintis
7	Sail	a. Cinta Raja b. Suka Maju c. Sukamulya

8	Pekanbaru Kota	<ul style="list-style-type: none"> a. Simpang Empat b. Simahilang c. Tanah Datar d. Kota Baru e. Sukaramai f. Kota Tinggi
9	Sukajadi	<ul style="list-style-type: none"> a. Harjosari b. Jadirejo c. Kampung Melayu d. Kampong Tengah e. Kedung Sari f. Pulau Karam g. Sukajadi
10	Senapelan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kampong Bandar b. Kampong Baru c. Kampong Dalam d. Padang Bulan e. Padang Terubuk f. Sago
11	Rumbai	<ul style="list-style-type: none"> a. Muara Fajar b. Palas c. Rumbai Bukit d. Sari Meranti e. Umban Sari f. Meranti Pandak
12	Rumbai Pesisir	<ul style="list-style-type: none"> a. Lembah Damai b. Lembah Sari c. Limbungan d. Limbungan Baru e. Meranti Pandak f. Tebing Tinggi Okura

Sumber: Modifikasi Penulis, 2019

IV.2 Program Pasca Sarjana di Kota Pekanbaru

Berikut adalah daftar perguruan tinggi program pasca sarjana swasta di Riau.

Diantaranya adalah:

- Universitas Islam Riau, Pekanbaru
- Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru
- Universitas Terbuka, Pekanbaru

Maka dengan mengetahui universitas swasta yang ada di Riau, peneliti memilih salah satu universitas swasta diatas sebagai lokasi penelitian dalam penelitian ini.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

V.1 Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan melakukan beberapa tahap persiapan sebagai berikut:

V.1.1 Persiapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada joki perkuliahan, mahasiswa pengguna joki, penyalur jasa joki, ketua kelas, karyawan universitas x. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan dan tujuan dalam penelitian ini. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu oleh pihak-pihak, yaitu oleh pewawancara (*interviewer*) sebagai pemberi pertanyaan yang akan diwawancarai pemberi pertanyaan atas pertanyaan ini.

Sebelum penelitian ini berlangsung, peneliti akan melakukan beberapa tahap persiapan sebagai berikut:

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan yaitu dilakukan dengan wawancara yang tidak terstruktur terhadap narasumber yaitu dengan joki, mahasiswa pengguna joki, penyalur joki, ketua kelas, karyawan universitas X yang menjadi informan dalam penelitian skripsi ini. Dan selanjutnya dengan wawancara tidak terstruktur juga dilakukan dengan joki perkuliahan yang menjadi *key-informan*. Selanjutnya dengan penggunaan data baik dokumentasi atau data yang penulis dapatkan di lapangan dan buku-buku bacaan yang sesuai dengan hal yang terjadi yang penulis angkat untuk menjadi bahan penelitian yang akan diteliti dan dibahas pada bab V ini.

b. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara yang berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, tinjauan penelitian, tinjauan pustaka dan hasil dari studi pendahuluan. Pedoman wawancara dimulai dengan menanyakan pertanyaan umum, seperti identitas, usia, pekerjaan, dan kesibukan sehari-hari. Pertanyaan ini dilakukan agar dapat membangun suasana yang santai ketika sesi wawancara akan dimulai dengan para subjek dalam penelitian ini.

V.1.2 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian diawali dengan cara penulis memilih subjek yang tepat. Pemilihan subjek diawali dengan penelitian langsung turun kelapangan Universitas X di Kota Pekanbaru.

Dari hasil wawancara peneliti dengan lima subjek, diperoleh beberapa jawaban yang mengarah pada tema dari pertanyaan penelitian ini. Untuk menjawab pertanyaan peneliti tersebut ada beberapa proses analisa yang akan dilakukan salah satunya yaitu untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan seseorang menjadi joki perkuliahan.

Tabel V.1 Jadwal Wawancara Dengan Narasumber

No.	Responden	Waktu Wawancara	Tempat Wawancara
1.	DE (Joki Perkuliahan 1)	Minggu, 22 September 2019	Di Kedai Kopi
2.	NA (Joki Perkuliahan 2)	Kamis, 22 Agustus 2019	Di Mall Ciputra
3.	AR (Joki Perkuliahan 3)	Sabtu, 31 Agustus 2019	Di RG
4.	SR (Penyalur Jasa Joki 1)	Kamis, 22 Agustus 2019	Di Kediaman

5.	GJ (Penyalur Jasa Joki 2)	Kamis, 19 September 2019	Di Toko Buku
6.	TS (Mahasiswa Pengguna Joki Semester 3)	Sabtu, 7 September 2019	Di Kediaman
7.	WR (Mahasiswa Pengguna Joki Semester 1)	Minggu, 22 September 2019	Di Kedai Kopi
8.	KA (Mahasiswa Pengguna Joki Semester 2)	Minggu, 22 September 2019	Di AW
9.	AS (Ketua Kelas Semester 3)	Rabu, 11 September 2019	Di Kediaman
10.	IH (Ketua Kelas Semester 2)	Sabtu, 31 Agustus 2019	Di RG
11.	FE (Ketua Kelas Semester 1)	Sabtu, 31 Agustus 2019	Di RG
12.	Aryo (Nama Samaran) (Karyawan Universitas X)	Sabtu, 21 September 2019	Di RG

Sumber: Modifikasi Penulis, 2019

V.2 Identitas Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan pilar utama sebagai sumber memperoleh data (keterangan) yang dibutuhkan. Pemilihan subjek yang dijadikan informan tertentu merupakan pertimbangan yang cukup rasional berdasarkan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk ke dalam studi kejahatan atau penipuan didalam pendidikan, maka yang menjadi informan adalah mereka yang secara langsung terlibat menjadi pelaku kejahatan atau penipuan didalam pendidikan.

Menyangkut permasalahan yang dibahas, peneliti melibatkan beberapa orang sebagai *Key-Informan*, dan Informan untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini. *Key-Informan* dan Informan yang peneliti wawancarai adalah sebagai berikut:

1. Inisial : DE (*Key-Informan, Joki Perkuliahan 1*)
 Umur : 26 Tahun
 Pekerjaan : Pengangguran

2. Inisial : NA (*Key-Informan, Joki Perkuliahan 2*)
Umur : 23 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
3. Inisial : AR (*Key-Informan, Joki Perkuliahan 3*)
Umur : 23 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
4. Inisial : SR (*Penyalur Jasa Joki 1*)
Umur : 25 Tahun
Pekerjaan : Joki
5. Inisial : GJ (*Penyalur Jasa Joki 2*)
Umur : 27 Tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
6. Inisial : TS (*Mahasiswa Pengguna Joki 3*)
Umur : 32 Tahun
Pekerjaan : Penegak Hukum
7. Inisial : WR (*Mahasiswa Pengguna Joki 1*)
Umur : 36 Tahun
Pekerjaan : Karyawan Swasta
8. Inisial : KA (*Mahasiswa Pengguna Joki 2*)
Umur : 39 Tahun
Pekerjaan : Penegak Hukum
9. Inisial : AS (*Ketua Kelas Semester 3*)
Umur : 25 Tahun

- Pekerjaan : Mahasiswa
10. Inisial : IH (*Ketua Kelas Semester 2*)
- Umur : 25 Tahun
- Pekerjaan : Mahasiswa
11. Inisial : FE (*Ketua Kelas Semester 1*)
- Umur : 26 Tahun
- Pekerjaan : Karyawan Swasta
12. Nama : Aryo (Nama Samaran) (*Karyawan Universitas X*)
- Umur : 37 Tahun
- Pekerjaan : Karyawan

V.3 Data Hasil Wawancara

Untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, maka dalam penelitian ini selain melakukan pengamatan juga dilakukan tanya jawab kepada informan. Informan tersebut dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, pemilihan informan tersebut dipilih secara sengaja yang sesuai dengan rumusan dari permasalahan yang ingin dicapai tentang penggunaan joki dalam perkuliahan pada universitas x di Kota Pekanbaru. Berikut ini adalah data hasil kutipan wawancara penulis dengan key-Informan dan Informan:

1. DE

DE merupakan seorang pengangguran yang biasanya menjadi Joki perkuliahan. DE adalah alumni Universitas lain di Kota Pekanbaru yang menjadikan joki sebagai pekerjaannya sementara yang sifatnya sistem kontrak per semester. Artinya DE menggantikan seseorang dalam proses belajar selama Satu Semester yang mencakup menggantikan saat belajar di kelas, pembuatan tugas selama satu semester dan juga menggantikan ujian semester. Dari penuturan

DE kepada penulis, DE melakukan pekerjaan ini karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berikut adalah kutipan wawancara penulis dengan DE:

“Ya demi mendapatkan biaya hidup saya selalu menerima tawaran menjadi joki dek, karena pekerjaannya gak payah juga kan, dengan menggantikan satu semester saya bisa dapatkan 5 juta . jam nya gak lama juga, kalau jumat itu sering dari jam 4 sore sampe maghrib doang, trus sabtunya dari jam 9 pagi sampai maghrib juga, atau kadang adalah sampe isya. Kemudian dihari lainnya besok kalau saya ada kerjaan lain saya bisa kerja dari senin sampe jumat juga tu, kan biasanya jumat orang kerja setengah hari nyo.

Dari perkataan DE tersebut terlihat bahwa penyebab DE menjadi joki selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya juga karena pekerjaan tersebut mudah dilakukan dan tidak harus bekerja dengan otot dan tidak mengeluarkan keringat. Selain itu DE menjelaskan kepada penulis, pekerjaan tersebut dia lakukan karena tidak adanya pengawasan dan tidak ada yang mesti ditakuti seperti sanksi maupun stigma jelek dari orang-orang yang mengetahui profesinya tersebut. Hal ini sesuai dengan penuturan DE kepada penulis sebagai berikut:

“Pekerjaan ini makanya dilakukan karena gak ada yang mesti ditakutkan, kan disini gak ada pengawasan juga jadi aman-aman aja, walaupun ada yang ketangkap sama dosen itu yang diberi sanksi mahasiswanya bukan kita sebagai joki. Kalau mahasiswanya ya kalau ketahuan diskor satu semester.”

2. NA

NA merupakan mahasiswa di universitas tersebut juga merupakan mahasiswa S1 semester 9. Menurut keterangan NA kepada penulis dia menjadi joki karena pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang mudah dan menjanjikan, dimana menurut NA selain mendapatkan uang juga bisa mendapatkan ilmunya hal ini sesuai dengan perkataan NA kepada penulis sebagai berikut:

“yaa saya menerima pekerjaan ini karena selain pekerjaannya yang mudah dan menghasilkan uang juga mendapatkan ilmu. Kita dapat uang 250-300 ribu untuk 2

hari itu, itupun jumatnya cuman satu mata kuliah dan sabtu nya dua mata kuliah. Lagian pekerjaan ini kan gak merugikan orang lain jugak, malah membantu.”

Berdasarkan penuturan NA tersebut terlihat bahwa dia tidak menyadari bahwa apa yang sebenarnya dia lakukan itu salah dan beranggapan apa yang dikerjakannya itu adalah benar untuk membantu orang lain. Lebih lanjut NA menjelaskan kepada penulis yang menyebabkan maraknya joki perkuliahan ini karena tidak adanya pengawasan dari pihak kampus dan dosennya juga tidak begitu mengenali mahasiswanya sehingga disinilah terjadi kecolongan. Dan kebanyakan joki itu melakukan pekerjaannya pada saat mata kuliah dosen luar yang biasanya menghabiskan empat kali pertemuan dalam dua hari (jumat-sabtu).

Hal ini sesuai dengan perkataan NA kepada penulis sebagai berikut:

“ya saya melakukan joki ini karena ya juga waktu saya pun kosong, juga tidak mengganggu kegiatan saya yang lain. Saya pun melakukan pekerjaan ini juga mau membantu dan saya pun dapat keuntungan juga. Kebanyakan saya mengambil mata kuliah yang dosen-dosen luar karena kalau dosen-dosen yang disini takutnya ketahuan kan dosennya disini juga dosen-dosen saya juga di S1.” Kalau dosen luar tu enak, apalagi dosen diluar pekanbaru, biasanya pulangnya dipercepat juga,, karena dia mau balek juga kan.

3. AR

AR juga merupakan mahasiswa di universitas tersebut dan juga merupakan mahasiswa S1 semester 9. Menurut keterangan AR kepada penulis dia menjadikan joki ini pekerjaan sampingan yang menguntungkan, juga bagi dia melakukan pekerjaan joki ini sangat mudah dan tidak mengganggu kenyamanan orang lain. Berikut perkataan AR kepada penulis sebagai berikut:

“ya joki ini pekerjaan yang tidak sulit ya karena pekerjaannya kan seperti kita kuliah biasa gitu, pun kita jadi jokikan gak mengganggu orang lain, kita ngikutin alur aja gitu, kita dapat untung begitu juga mahasiswa yang pake joki juga untung yakan.”

Dari perkataan AR itu terlihat bahwa menjadi joki ini sangat mudah sama seperti halnya kuliah biasa. Tetapi AR merasa menjadi joki ini tidak mengganggu orang lain bahkan yang dia lakukan itu bisa

membantu yang lain juga. Dan dosennya pun tidak sama saat dia menjadi joki dengan dia menjadi mahasiswa yang sebenarnya. Berikut perkataan AR kepada penulis:

“joki ini kan tidak mengganggu orang lain, orang-orang lokal itupun udah ngerti juga tu, karena hal ini ni bukan sesuatu yang memalukan gitu, it itu pekerjaan yang udah lumrah. lagian jugak jadi joki inikan dosennya juga berbeda jadi gak ada perlu dikhawatirkan sih, jadi ya biasa aja gitu ngelakuin kerjaan jadi joki. Toh juga jadi joki ini sama halnya kuliah biasa gitu. Kita juga bisa belajar disini, dapat ilmunya juga”

4. SR

SR merupakan seseorang yang menjadi penyalur joki perkuliahan. Berdasarkan perkataan SR kepada penulis dia menjadi penyalur joki ini sekalian untuk membantu orang-orang yang membutuhkan uang. Dan menjadi penyalur ini juga tidak sulit untuk dilakukan karena menjadi penyalur itu hanya menjadi perantara. Hal ini sesuai dengan perkataan SR kepada penulis sebagai berikut:

“ya menjadi penyalur itu sebenarnya tidak sulit ya, malah kita itu puas gitu rasanya menjadi penolong gitu buat yang lainkan, karena kita orang bisa kuliahnya, mendapatkan gelar dan bisa naik pangkat, bisa, karena biasanya yang butuh joki ni kebanyakan orang yang udah kerja dilembaga atau instansi gitu. ”

Dari perkataan SR tersebut terlihat bahwa dia menjalani perkerjaan ini dengan kepuasannya mendapatkan keuntungan, juga SR mengatakan kalau dia ini tidak mencari mahasiswa namun mahasiswa yang mencari dia untuk mencarikan pengganti kuliahnya. Dan dia bertahan menjadi penyalur juga didasari oleh keuntungan yang cukup besar, biasanya penyalur mendapatkan keuntungan sebesar 50.000-100.000 per joki, jadi kalau penyalur mengeluarkan 5 orang joki, penyalur bisa mendapatkan keuntungan 250.000-500.000 per hari itu belum termasuk gaji dia sebagai joki dan juga tugas-tugas yang dikerjakan. Untuk tugas biasanya berkisar 200.000 pertugasnya. Untuk tugas ini biasanya dikerjakan oleh SR sendiri. Hal ini sesuai dengan perkataan SR sebagai berikut:

“yaa untuk menjadi penyalur ini sangat mudah yaa, namun saya sempat tidak ingin menjadi penyalur lagi tetapi ada beberapa mahasiswa yang meminta saya untuk mencarikan joki untuknya, jadi saya tidak mencari mahasiswa namun mahasiswa yang mencari saya untuk membantu kepentingan mereka begitu. Setelah saya fikir juga keuntungan yang saya dapat juga menjanjikan karna biaya nya aja hampir 50.000-100.000 per joki yang saya dapatkan, nah kalau saya mendapatkan joki anggap saja 5 orang itu udah lumayan kan hampir-hampir 250.000-500.000 per harinya kan lumayan, itupun belum tugas yang dikasi sama dosen yg bersangkutan, nah kalau ada tugas itu saya yang buat kalau ditambahkan dengan penghasilan tadi makin banyak jadinya kan yang kita dapat hehe lumayan.”

5. GJ

GJ merupakan seorang pekerja wiraswasta yang juga menjadi penyalur joki perkuliahan. Berikut penuturan GJ kepada penulis, dia bekerja sebagai wiraswasta yang dimana menyediakan jasa joki baik dari segi kehadiran absen kuliah, pembuatan skripsi, dan juga pembuatan tugas-tugas perkuliahan. Dia mengatakan banyak keuntungan yang didapat ketika membuka jasa joki tersebut. Dan biasanya mahasiswa yang ingin menggunakan jasa joki sendiri yang menghubungi GJ. Hal ini sesuai dengan penuturan GJ kepada penulis, berikut kutipan wawancaranya:

“yaa pekerjaan saya hanya wiraswasta dek, saya juga menyediakan jasa untuk membantu mahasiswa kan buat tugas kadang, kadang ada yang minta bantu buat gantiin absennya, dan adanya juga yang sibuk dengan pekerjaannya jadi skripsinya diupahkan gitu kesaya nanti saya yang ngatur kelanjutannya gitu dek.”

Berdasarkan penuturan GJ tersebut jelas terlihat bahwa mahasiswa itu sendiri yang meminta untuk mencarikan pengganti mereka dalam kuliah tersebut. Dan GJ yang membuka jasa joki tersebut merasa tidak adanya rasa ketakutan dalam membantu mahasiswa itu, karena GJ merasa apa yang ia kerjakan adalah benar dan membantu orang lain. GJ juga menjelaskan kepada penulis bahwa orang hanya takut ditangkap oleh aparat, sedangkan yang menggunakan joki itu sendiri kebanyakan adalah dari aparat itu sendiri.

“yaa, gimana ya dek, apa yang mesti saya takutkan yakan, sedangkan mahasiswa nya sendiri yang meminta gitu jadi ya udah saya bantuin gitu, toh juga kebanyakan orang yang ditakutkan itu kalau ketangkap aparatkan, tapi malah yang pake joki itu kebanyakan dari aparat itu juga haha gitu dek.”

6. TS

TS merupakan mahasiswa semester tiga di universitas x, TS bekerja sebagai aparat penegak hukum. Menurut keterangan TS kepada penulis menggunakan jasa joki merupakan untuk membantu menyelesaikan studinya karena dengan menggunakan jasa joki ini dia akan merasa bahwa studi perkuliahannya terbantu dan tidak terhalangi oleh pekerjaannya. TS juga mengatakan bahwa dia mendapatkan rekomendasi dari instansi tempat dia bekerja untuk melanjutkan studi atau mengambil studi ini asalkan tidak mengganggu pekerjaannya sebagai aparat, oleh karena itu TS menggunakan joki agar studinya bisa selesai dan gelar baru yang didapatkannya bisa untuk salah satu syarat pengajuan untuk naik pangkat.

“saya menggunakan jasa joki ini hanya untuk menyelesaikan studi aja, karena saya kadang ada dinas luar dan ada kegiatan yang lain jadi takutnya kuliah saya tidak terurus makanya saya menggunakan jasa joki. Tentunya kita tidak ingin ada yang terabaikan, baik itu pekerjaan maupun kuliah kita yakan? Saya juga mendapat rekomendasi kuliah dari atasan atau diberi izin itu kalau tidak mengganggu pekerjaan gitu, jadi ya Alhamdulillah sekarang kuliah saya selesai materinya dan sekarang dalam proses penyusunan tugas akhir, melanjutkan studi ini saya lakukan karena untuk kenaikan suatu pangkat gitu harus minimal pendidikannya apa gitu.”

7. WR

WR merupakan mahasiswa semester satu di universitas x. WR ini bekerja sebagai karyawan swasta disalah satu perusahaan swasta. Berdasarkan penuturan WR kepada penulis WR lebih sering menggunakan joki pada hari jumat dikarenakan hari jumat itu WR masih masuk kantor hingga pukul 16.00 WIB, dan WR merasa lelah sehingga dia menggunakan joki untuk

hari jumatnya namun terkadang apabila WR tidak bersemangat kuliahnya dihari sabtu, WR juga menggunakan jasa joki karena bagi WR yang dibutuhkan itu adalah gelar bukan ilmunya.

“yaa saya kuliah juga sambil bekerja disalah satu perusahaan swasta, namun kalau saya kerja itu kan sampai hari jumat ya, sampe jam 4 sore malahan. nah saya kan kuliah hari jumat dan sabtu, jadi kalau saya udah pulang kerja itu saya kadang merasa kecapekan jadinya saya malas untuk masuk kuliah makanya saya menggunakan joki pada hari jumat gitu dek, tapi kadang kalau hari sabtunya kalau rada-rada malas gitu akhirnya juga ya pake joki hehe.”

Dari penjelasan WR ini bisa dikatakan kalau dia ini tidak niat untuk kuliah karena dia hanya ingin mendapatkan gelarnya saja. Lebih lanjut WR menjelaskan kepada penulis bahwa tujuan WR kuliah untuk memberikan motivasi kepada anaknya agar kelak anaknya harus bisa melebihi dari apa yang sudah ditunjukkan dari ayahnya. Jadi kalau ayahnya menyelesaikan kuliah S2 berarti ayahnya ingin anaknya berpikiran atau termotivasi mengalahkan pendidikan sang ayah yang berarti minimal S3.

“mengambil jenjang studi s2 ini sebenarnya bukan untuk apa-apa sih dek, saya kuliah lagi hanya inginlihatkan kepada anak saya bahwa papanya ini dulunya menempuh pendidikan hingga jenjang s2 nah saya tu hanya ingin anaknya nanti mengikuti jejak pendidikan seperti saya, dan bahkan bisa melebihi saya gitu, jadi saya ingin anak saya bisa lebih sukses lagi dalam jenjang pendidikan.”

8. KA

KA merupakan mahasiswa semester dua yang berprofesi sebagai penegak hukum di wilayah Pekanbaru. Berdasarkan penjelasan KA kepada penulis, KA menjelaskan bahwa menggunakan joki adalah hal yang harus dilakukannya karena apabila dia tidak menggunakan jasa joki maka absennya akan tidak teratur yang berakibat pada nilai yang jelek dan secara otomatis akan mengulang mata kuliah itu kembali dan akan memakan waktu yang cukup lama. Dia tidak bisa belajar sebagaimana mestinya dihari jumat dan sabtu dikarenakan tuntutan pekerjaan, supaya tidak ada yang dikorbankan baik itu kuliah ataupun pekerjaan maka untuk kuliah membutuhkan jasa joki karena kalau untuk pekerjaan tidak bisa diwakilkan atau menggunakan joki. Ini sesuai perkataan KA sebagai berikut:

“untuk menyelamatkan kuliah dan kerja saya, yaa memang harus dengan menggunakan joki dek, karena kalau gak pakai joki kuliah saya ya keseringan absen bisa-bisa nilai saya hancur. Dan otomatis saya ngulang lagi mata kuliahnya, jadikan lama saya selesai kuliahnya makanya saya pakai joki biar kuliah saya bisa cepat selesai.”

9. AS

AS merupakan mahasiswa semester tiga di universitas x, dia juga merupakan ketua didalam kelasnya. Berdasarkan penuturan AS kepada penulis, memang di kelas yang dia pimpin sering teman-temannya menggunakan jasa joki. Menurut AS menggunakan joki itu merupakan hal yang udah biasa karena kita harus mengerti situasi dan kondisi antara satu teman dan teman yang lainnya. Jika seseorang menggunakan joki pasti dilatar belakanginya oleh tidak bisanya mahasiswa yang bersangkutan untuk mengikuti perkuliahan dikarenakan ada urusan penting atau pun pekerjaan yang tidak bisa ditinggalkan. Berikut kutipan wawancara AS kepada penulis:

“ya sama-sama ngerti ajalah dek, ya kalau gak bisa hadir ya pastikan ada alasannya, entah itu pekerjaan entah itu ada hal yang penting atau ada urusan keluarga gitu yakan. Kalau untuk mahasiswa yang gak bekerja contohnya yang baru selesai s1 langsung masuk s2 kan itu gak berkerja tuh mereka nah itu pasti mereka sendiri yang masuk karena mereka gak ada pekerjaan yang mengikat. Ada sih ada tapi jarang kadang ada mahasiswa yang ikut PKPA ataupun ada yang tes pekerjaan tapi jarang sih.”

10. IH

IH merupakan salah satu mahasiswa semester dua di universitas x yang diberi kepercayaan sebagai ketua kelas. IH mengatakan kepada penulis bahwa dikelasnya memang ada yang menggunakan joki tetapi tidak seperti yang orang-orang bilang, dimana kebanyakan orang berpendapat bahwa setidaknya ada mencapai lima orang dalam satu kelas. Yang menggunakan joki dikelas IH hanya sekitar satu sampai dua orang setiap minggu dan bahkan ada dalam minggu-minggu tertentu itu tidak ada yang menggunakan joki.

“yang menggunakan joki itu pasti ada dek, paling enggak setiap kelas itu adalah satu sampai dua orang yang menggunakan joki, dan pemikiran orang-orang juga sama kadang didalam kelas itu ada yang sampai lima orang yang menggunakan joki dek.”

11. FE

FE merupakan mahasiswa semester satu di universitas x. FE menjelaskan kepada penulis bahwa dikelasnya tidak banyak yang menggunakan joki mungkin ini dikarenakan masih awal-awal perkuliahan, ada beberapa orang yang menggunakan joki itu pun orang yang mempunyai jabatan penting disuatu lembaga atau instansi tertentu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan FE kepada penulis, berikut kutipan wawawmcaranya:

“tidak banyak sih yang menggunakan joki dek, mungkin karena masih awal-awal masuk kali ya makanya gak banyak yang pakai joki. Paling ya ada lah cuman beberapa gitu itu pun mungkin karena ada yang punya jabatan penting lah di tempat kerja dia gitu.”

12. Aryo (Nama Samaran)

Aryo merupakan salah satu karyawan yang bekerja sebagai tata usaha di universitas x. Dari wawancara yang penulis lakukan terhadap Aryo terlihat bahwa pihak universitas memang sering mendengar penggunaan joki perkuliahan tersebut. Namun itu tidak semua bisa diungkapkan kebenarannya karena dibeberapa kali razia pada saat pelaksanaan ujian tidak ada mahasiswa yang tertangkap menggunakan joki, razia dilakukan oleh pengawas ujian yang mencocokkan foto yang tertera di kartu rancangan studi mahasiswa dengan orang yang ikut hadir saat ujian.

“memang masih ada kabar-kabarnya bahwa ada mahasiswa yang menggunakan joki perkuliahan ini, tapi setelah kami mencoba mencari kebenarannya bahwa adanya joki di universitas ini ternyata tidak ada yang menggunakan joki. Kami juga sudah mencoba memeriksa pada saat ujian dan hasilnya memang tidak ada yang menggunakan joki perkuliahan, dan razia yang kami lakukan dengan cara mencocokkan foto yang ada di KRS mahasiswa dengan orang yang ikut pada saat ujian. Yang tertangkap itu hanya beberapa semester yang lalu dan itu sudah kita berikan sanksi berupa cuti satu semester.”

Berdasarkan perkataan Aryo kepada penulis sebenarnya sudah ada upaya yang dilakukan oleh pihak universitas yang berupa mekukan razia dan pemberian sanksi. Dan mahasiswa yang menggunakan joki perkuliahan sudah pernah tertangkap dan mahasiswa yang menggunakan joki tersebut diberikan sanksi berupa cuti satu semester atau enam bulan.

V.4 Pembahasan

Terkait penggunaan jasa joki perkuliahan pada universitas x di Kota Pekanbaru penulis menganalisa tentang hasil penemuan di lapangan yang menggambarkan fenomena tentang kejahatan dalam dunia pendidikan yang seharusnya tidak terjadi itu melalui teori pilihan rasional yang memfokuskan sebab terjadinya joki perkuliahan tersebut kepada pertimbangan rasional dan pertimbangan resiko.

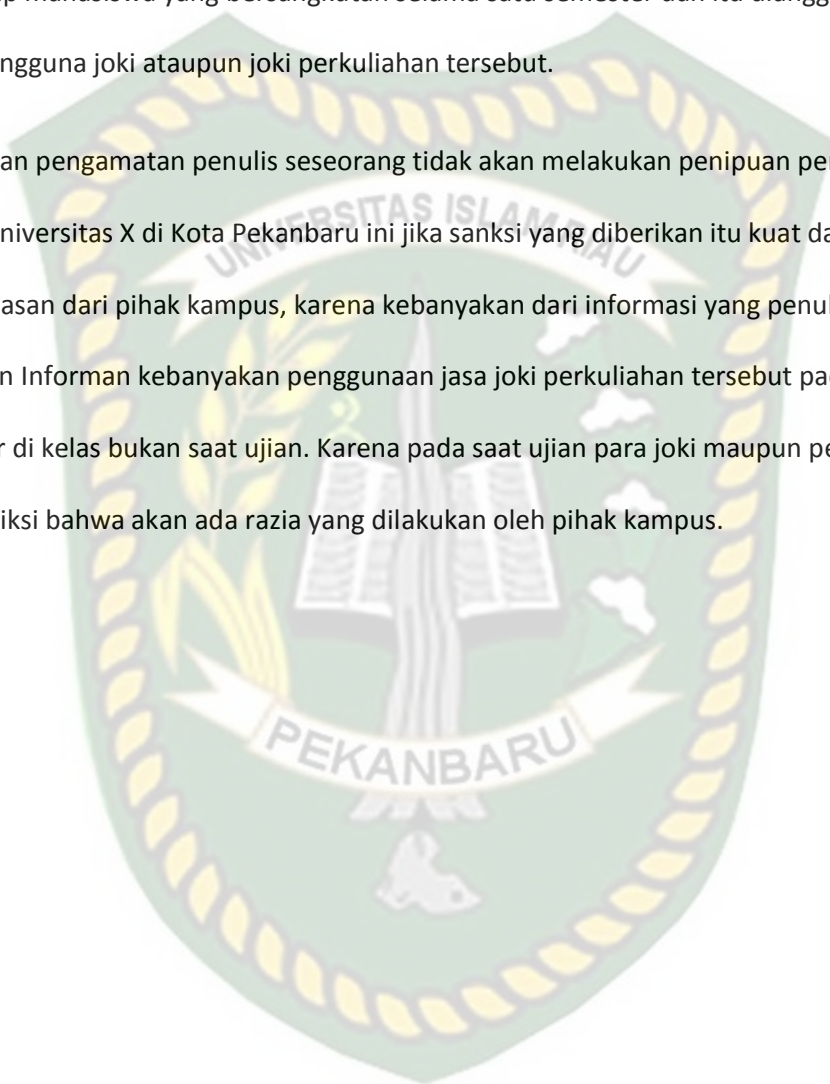
Pertimbangan rasional disini maksudnya ialah pertimbangan secara akal sehat dan pada jalan yang lurus. Artinya dalam keadaan sadar seseorang melakukan sesuatu itu dan sudah memikirkan dengan penuh pertimbangan. Dalam penelitian ilmiah penulis ini terlihat bahwa pertimbangan rasional tidak menjadi salah satu penyebab seseorang menggunakan jasa joki perkuliahan ataupun menjadi joki perkuliahan. Penipuan dalam dunia pendidikan dengan menggunakan jasa joki ini pada hakikatnya tidak akan terjadi jika mereka berpikir rasional dan menggunakan akal sehatnya atau berpikiran lurus.

Dalam penggunaan jasa joki perkuliahan di Universitas X di Kota Pekanbaru kalau dikaitkan dengan teori pilihan rasional maka yang lebih menonjol penyebabnya itu adalah pertimbangan resiko.

Pertimbangan resiko yang dimaksud disini ialah seseorang melakukan kejahatan atau penipuan dalam dunia pendidikan dengan menggunakan joki perkuliahan tersebut didasari atau didorong oleh tidak adanya resiko yang mendalam atau yang menjatuhkan harga diri pelaku. Pelaku beranggapan apa yang dia lakukan tersebut benar dan tidak merugikan orang lain kemudian ada keuntungan yang mereka dapat, baik itu pengguna joki maupun joki perkuliahan tersebut. Joki beranggapan membantu seseorang

menyelesaikan studinya dan pengguna joki berpikiran saling bantu dengan memberikan pekerjaan. Dari beberapa informan menjelaskan kepada penulis bahwa tidak ada yang perlu ditakutkan menggunakan jasa joki karena tidak adanya sanksi atau resiko. Sanksi atau resiko yang terberat hanyalah berupa skorsing terhadap mahasiswa yang bersangkutan selama satu semester dan itu dianggap tidak menjadi masalah oleh pengguna joki ataupun joki perkuliahan tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis seseorang tidak akan melakukan penipuan perkuliahan seperti yang terjadi di Universitas X di Kota Pekanbaru ini jika sanksi yang diberikan itu kuat dan ditambah kuatnya pengawasan dari pihak kampus, karena kebanyakan dari informasi yang penulis dapat dari para key Informan dan Informan kebanyakan penggunaan jasa joki perkuliahan tersebut pada saat proses belajar mengajar di kelas bukan saat ujian. Karena pada saat ujian para joki maupun pengguna jasa joki sudah memprediksi bahwa akan ada razia yang dilakukan oleh pihak kampus.



BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Universitas X maka berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah penulis uraikan, maka penulis memberikan kesimpulan bahwa penyebab seseorang menjadi joki perkuliahan ialah:

1. Pertimbangan Rasional

Pertimbangan rasional adalah suatu pola pikir dimana seseorang bersikap dan bertindak sesuai dengan logika dan nalar manusia. Artinya seseorang melakukan sesuatu itu dalam keadaan sadar dan sudah memikirkan dengan penuh pertimbangan yang baik, untuk tujuan yang baik, dan manfaat, resiko dari tindakan yang akan dilakukan.

Menjadi joki perkuliahan memiliki banyak keuntungan yang diperoleh, dari segi materi yang didapat juga ilmu yang bermanfaat. Dengan pertimbangan rasional ini tidak menjadikan salah satu penyebab menjadinya joki perkuliahan, penipuan didalam pendidikan ini tidak akan mungkin terjadi seseorang itu berfikir rasional.

2. Pertimbangan Resiko

Pertimbangan resiko adalah suatu keadaan yang tidak pasti dan terdapat unsur bahaya, akibat atau konsekuensi yang bisa terjadi akibat proses yang sedang berlangsung maupun kejadian yang akan datang. Semua kegiatan yang dilakukan pasti akan ada resikonya. Karena mau sekuat apapun untuk menghindari maka akan sekuat itu pula resiko yang akan datang.

Menggunakan joki atau pun menjadi joki perkuliahan ini tidak akan terjadi jika adanya resiko yang mendalam. Pelaku beranggapan bahwa menjadi joki ini benar, dan tidak merugikan orang lain, bahkan

memberikan keuntungan kepada pengguna joki juga joki nya. Joki beranggapan bahwa menjadi joki adalah pekerjaan yang mudah juga saling membantu.

Penggunaan joki perkuliahan di Universitas X Kota Pekanbaru beberapa informan mengatakan bahwa tidak ada yang perlu ditakuti dalam menggantikan posisi mahasiswa saat belajar didalam kelas. Dan jika terdapat sanksi itu hanya berlaku pada pengguna joki, sanksi terberat yang diberikan hanyalah berupa skorsing dalam satu semester dan itu tidak menjadi masalah bagi joki maupun pengguna joki. Seharusnya baik pengguna jasa joki maupun joki perkuliahan diberikan sanksi yang berat sehingga menimbulkan efek jera dan tidak mengulanginya kembali.

VI.2 Saran

Beberapa saran yang ingin diberikan penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak universitas agar dapat memberikan pengawasan yang kuat dan memberikan sanksi yang tegas, agar tidak adanya lagi joki perkuliahan yang menggantikan mahasiswa dalam proses perkuliahan.
2. Diharapkan kepada mahasiswa pengguna joki perkuliahan agar melakukan kejujuran dalam pendidikan, sehingga mendapatkan gelar yang memang murni dari hasil diri sendiri.
3. Diharapkan kepada penyalur joki perkuliahan agar tidak mengambil kesempatan yang curang dalam pendidikan, jika ingin memberikan orang pekerjaan, berilah pekerjaan yang memang selayaknya bukan dengan melakukan penipuan dalam dunia pendidikan.
4. Diharapkan kepada joki perkuliahan agar tidak melakukan penipuan seperti menggantikan posisi mahasiswa lain, karena dengan adanya joki banyak orang yang menjadi pemalas dalam pendidikan, dan menjadikan banyak orang menjadi sepele terhadap pendidikan karena pendidikan itu tidak untuk diperjual belikan.

5. Diharapkan kepada mahasiswa universitas X agar tidak membiarkan teman-temannya menggunakan joki perkuliahan agar terwujudnya visi dan misi pendidikan di Indonesia khususnya visi dan misi Universitas X di kota Pekanbaru. Jika ada teman yang menggunakan joki sebaiknya dilaporkan secara diam-diam kepada pihak kampus.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abdussalam. 2007. *Kriminologi*. Cetakan Pertama, Restu Agung. Jakarta.
- Alam. A.S 2010. *Pengantar Kriminologi*. Pustaka Refleksi. Makassar.
- Anwar, Yesmil. 2010. *Kriminologi*. Refika Aditama. Bandung.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Chomaidi. 2010. *Pendidikan dan pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Dermawan, Kemal. 2000. *Teori-Teori Kriminologi*. universitas Terbuka. Jakarta.
- Gerungan. 2002. *Psikologi Sosial*. PT Refika Adhitama. Jakarta.
- Hagan, Frank. E. 2013. *Pengantar Kriminologi*. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Gramedia. Jakarta.
- Kartono, Kartini. 2010. *Ptologi Sosial*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muljono, Wahyu. 2012. *Pengantar Teori Kriminologi*. Pustaka Yustisia. Yogyakarta.
- Mustofa, Muhammad. 2013. *Metodologi Penelitian Kriminologi*. Penerbit Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Ndraha, Taliziduhu. 1988. *Management Perairuan Tinggi*. Penerbit Rina Aksara. Jakarta.
- Notoatmojo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku*. Penerbit Kineka Cipta. Jakarta.

Novanto, Ahmad Zidan. 2014. *Perilaku Mahasiswa Pengguna Jasa Pembuatan Skripsi*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Nurul, Zuriyah. 2015. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori, Aplikasi*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.

Prakoso, Abintoro. 2013. *Kriminologi dan Hukum Pidana*. Laksbang Grafika. Yogyakarta.

Santoso, Topo dan Eva Achjani. 2006. *Kriminologi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Seojono, D. 2009. *Pedoman Perguruan Tinggi*. Penerbit Grasindo. Jakarta.

Siahaan, Jokie M.S. 2009. *Perilaku Menyimpang*. Penerbit PT Indeks. Jakarta.

Silalahi. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Penerbit Refika Aditama. Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: UPI.

Susanto. 2011. *Kriminologi*. Genta. Yogyakarta.

Suyanto. B. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Penerbit Prenada Media. Yogyakarta.

Usman. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Utari, Indah Sari. 2012. *Aliran dan Teori Dalam Kriminologi*. Thafa Media. Yogyakarta.

UNDANG-UNDANG:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 19 Ayat 1.
Jakarta.

INTERNET:

<https://www.artikata.com/arti-332031-joki.html>

<https://edukasi.kompas.com/read/2009/07/23/10510672/joki.perkuliahan/>

<https://silabus.org/pengertian-pendidikan/>

